

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
1— Mengurai Daya-Hidup Kesenian Rakyat:	1
A. Titik-Berangkat	1
B. Mengurai Transformasi	8
C. Menelusuri Daya-Hidup	13
D. Sajian dalam Buku	16
2— Menggerakkan Modernisme hingga Lakon yang Sensitif : Pertunjukan Ludruk dalam Tegangan Politik di Masa Sukarno	19
A. Menggerakkan Modernisme	19
B. Menebar Pesan-pesan Kerakyatan	33
C. Geger “Matine Gusti Allah”: <i>Ludruk dalam Tegangan Politik</i>	56
D. Berakhirnya Proyek Kebudayaan Rakyat	63
3— Superhero Lokal di Masa Pembangunan: Ludruk, Rezim Orde Baru, dan Hegemoni	69
A. Bangkit dalam Binaan Aparat Keamanan	69
B. Dari <i>Sarip</i> hingga <i>Sogol</i> : <i>Lakon-lakon Perlawanan Rakyat terhadap Penjajahan</i>	74
C. Transformasi Wacana dan Siasat Seniman Ludruk	85
D. Lawakan/Dagelan: <i>Menyisipkan Program Pembangunan Orde Baru</i>	89
E. Dari <i>Tobong</i> hingga <i>Terob</i> : <i>Siasat Model Pertunjukan Ludruk</i>	95
F. Rezim Orde Baru dan Dilema Ludruk	103

4— Panggung Ludruk di Zaman Pascareformasi:	
Permasalahan dan Siasat Survival	147
A. Bertahan di Zaman yang Berubah	147
B. Di Tengah-tengah Kompleksitas Permasalahan	112
C. Terus Bersiasat dengan Terobosan-terobosan Kreatif	127
D. Festival Ludruk dan Harapan Normatif Negara	147
5—Keliatan dalam Bertahan:	
Menengok Ludruk Karya Budaya	155
A. Cak Edy yang Liat	155
B. Menata Kelompok Menata Manusia	157
C. Kreativitas Menembus Batasan	162
D. Mengembalikan Wacana Kerakyatan	169
E. Ngunduh Hasil	182
F. Menempuh Jalan Digital	186
G. Belum Mau Mati di Zaman (yang Katanya) Reformasi	191
6— Tayub dalam Dua kutub:	
Kesakralan dan Keprofanan di Masa Kolonial dan Pascakolonial	195
A. Dari Pertunjukan menuju Wacana	195
B. Ketika Tayub Belum (Sepenuhnya) Dilekatkan pada Sakralitas	203
C. Menikmati yang Profan, Merayakan yang Sakral Di Masa Pascakolonial	212
D. Mengkonstruksi Makna-makna Positif	225
E. Tayub dan Kepentingan Politiko-Ideologis	235
7— Daya-hidup Tayub:	
Eksistensi, negosiasi, dan perayaan dalam kompleksitas kultural desa	237
A. Daya-hidup Tayub	238

B. Minuman Beralkohol: Merayakan Kebebasan dalam Tradisi	271
C. Siasat-siasat Lentur dalam Kompleksitas Kultural	276
8—Tayub dalam ritualisasi oleh negara:	
Hasrat ekonomi dalam wisata budaya	281
A. Gembyangan Waranggono Nganjuk: Wisata Budaya dan Negosiasi yang Berlanjut	282
B. Siraman Waranggono atau Siraman Seniman Langen Tayub Tuban	296
C. Ritualisasi oleh negara: Antara Kepentingan Ekonomi-Pariwisata dan Pemberdayaan (pelaku) Tayub	304
9—Daya Hidup Ludruk dan Tayub: Simpulan	313